

MAKNA KEBANGKITAN YESUS DALAM KEHIDUPAN PARA MURID: TINJAUAN TERHADAP YOHANES 21: 1 - 14

Andreas Joswanto, Elisua Hulu

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Indonesia Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia

andreas@hosimco.com, elisuahu@gmail.com

ABSTRACT

A very important aspect of the Christian faith is the work of Christ through His resurrection. This event became a basic concept in Christian doctrine. The meaning of Christ's resurrection does not only concern the futurist aspect, but also the presentist aspect in the lives of believers. The event after the resurrection is the appearance of Jesus himself, in the text of the Gospel of John 21 it is the third time Jesus appeared to his disciples. The study of the text of the Gospel of John 21: 1-14 uses descriptive research through library data sources with the aim of finding the meaning of resurrection in life. The meaning of Christ's resurrection in life or the presentist aspect is understood in the challenges of life, both in physical and spiritual aspects. Resurrection is an event that will be experienced by humans in the future and a resurrection that refers to Jesus Christ is a resurrection that happened in the past (historical) or has already happened. The meaning of Christ's resurrection in life, does not only talk about aspects of the past, present as well as the future. Anxiety and impatience always make a person who is quick to deal with human logical thinking. The Resurrection of Christ is not only talking about the futurist aspect, but also the presentist aspect.

Keywords: *Resurrection, Jesus, life, Disciples*

ABSTRAK

Aspek yang sangat penting dalam iman Kristen adalah karya Kristus melalui kebangkitan-Nya. Peristiwa ini menjadi konsep dasar dalam doktrin kekristenan. Makna kebangkitan Kristus tidak hanya menyangkut aspek futuris, juga aspek presentis dalam kehidupan orang percaya. Peristiwa setelah kebangkitan adalah penampakkan diri Yesus, dalam teks Injil Yohanes 21 merupakan ketiga kalinya Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya. Kajian terhadap teks Injil Yohanes 21: 1-14 menggunakan penelitian deskriptif melalui sumber data pustaka dengan tujuan menemukan makna kebangkitan dalam kehidupan para murid. Pemaknaan kebangkitan Kristus dalam kehidupan atau aspek presentis dipahami dalam tantangan kehidupan, baik dalam aspek jasmani maupun rohani. Kebangkitan merupakan peristiwa yang akan dialami oleh manusia di masa mendatang (bersifat future) dan kebangkitan yang merujuk pada Yesus Kristus

adalah kebangkitan yang terjadi masa lampau (bersifat historis) atau sudah terjadi. Makna kebangkitan Kristus dalam kehidupan, tidak hanya berbicara aspek masa lalu (past), masa kini (present) juga masa yang akan datang (future). Kekuatiran dan ketidaksabaran selalu menjadikan pribadi yang cepat menghadapi dengan cara berpikir logika manusia. Kebangkitan Kristus tidak hanya berbicara aspek futuris, namun juga aspek presentis.

Kata Kunci: *Kebangkitan, Yesus, Kehidupan, Para Murid*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dari karya Kristus adalah melalui kebangkitan-Nya. Peristiwa kebangkitan Yesus menjadi konsep dasar dalam ajaran kekristenan. Dalam 1 Korintus 15: 12-19 Paulus menunjukkan bahwa iman orang percaya berdiri atau jatuh bersama dengan kebangkitan tubuh Kristus. Bila Kristus tidak dibangkitkan, semua pemberitaan Injil sia-sia, iman jemaat sia-sia, para rasul menjadi saksi palsu, orang percaya masih hidup dalam dosa, orang yang mati di dalam Yesus sudah binasa, dan orang-orang Kristen adalah orang-orang yang paling perlu dikasihani. Dalam kitab Kisah Para Rasul dan para rasul senantiasa mengutamakan pemberitaan kebangkitan Kristus. Kebangkitan Kristus merupakan bagian yang hakiki dari Injil.

Bukti kebangkitan-Nya adalah melalui penampakkan-Nya. Dalam Injil Yohanes 21: 1-14 penampakkan Yesus kepada murid-murid-Nya merupakan ketiga kalinya. Tidak sedikit para teolog modern menyatakan bahwa tidak memerlukan bukti-bukti sejarah bagi kebangkitan Yesus Kristus, hal ini cukup dibuktikan oleh logika iman saja. Dalam pengertian tertentu hal tersebut memang benar.¹ Orang Kristen menyadari bahwa iman mereka bukan hanya sekedar bersandar pada kemampuan dalam membuktikan kebenaran kisah-kisah Alkitab, tetapi aktivitas dari karya Roh Kudus yang membawa kepada iman. Namun banyak orang beriman melalui berbagai bukti dalam kebangkitan dan substansi serta bentuk iman Kristen bergantung pada bukti-bukti tersebut.

Penekanan terhadap kebangkitan Yesus tidak hanya berbicara aspek futuris tetapi juga aspek presentis, dimana Allah yang mahakuasa memberikan jaminan kehidupan pada masa kini dan nanti. Kebangkitan Kristus merupakan bagian penting dalam penerapan keselamatan. Kuasa Allah yang telah dinyatakan dalam kebangkitan Kristus. Kuasa yang sama yang telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati tersedia bagi orang-orang percaya.

Pentingnya dan manfaat kebangkitan Yesus Kristus tidak bisa diperkirakan karena hal tersebut merupakan suatu batu penjuru dari iman Kristen. Kebangkitan Kristus sangat penting karena merupakan pokok doktrin dalam kekristenan, bagian

¹ James Montgomery Boice, *Dasar Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2015), 397

penting dalam penerapan keselamatan dan mempertunjukkan kuasa ilahi.² Hidup kebangkitan Yesus menjamin hidup yang tidak berkesudahan bagi umat-Nya, karena oleh iman mereka dipersatukan dengan Dia yang hidup, dan akan memberi hidup mereka bagi Dia.

Signifikansi dari kebangkitan Kristus dari kematian adalah satu-satunya kebenaran yang tidak ada dalam agama manapun. Signifikansi ini terlihat sejak masa-masa awal era Kristen. Lumintang menegaskan bahwa kebangkitan merupakan keunikan kekristenan dari segala agama dan kepercayaan manapun yang ada di dunia.³ Kematian dan kebangkitan adalah inti berita para rasul. Melalui kematian Yesus Kristus, sebagai kurban yang sempurna menyediakan pengampunan bagi orang yang berdosa.⁴ Kebangkitan Kristus merupakan pusat dan inti berita hamba-hamba Tuhan, bahkan bagi setiap orang percaya dari segala abad sampai sekarang, dan sampai kepada kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali.⁵ Umat Kristiani meyakini bahwa Kristus telah dibangkitkan. Kebangkitan Kristus membuktikan kemenangan-Nya terhadap kuasa maut, dosa, dan iblis. Sehingga menjadi suatu keyakinan yang pasti bahwa, Kristus adalah Allah yang hidup dan berkuasa atas segalanya.⁶ Hal ini menunjukkan dasar pemahaman terhadap konsep kebangkitan Kristus dalam kehidupan orang percaya.

Tidak sedikit yang memiliki pandangan yang meragukan kebangkitan Kristus dari kematian yang menganggap bahwa kebangkitan Kristus merupakan imajinasi.⁷ Pandangan ini menyatakan bahwa kebangkitan ditafsirkan sebagai penampakkan roh-Nya saja atau sekedar halusinasi subjektif para murid.⁸ Bukti bahwa Kristus bangkit secara jasmani, Yesus sendiri mengatakan bahwa setelah bangkit bahwa Ia memiliki daging dan tulang (Luk.24:39). Matius mencatat bahwa perempuan-perempuan yang bertemu dengan Yesus pada pagi hari kebangkitan itu memeluk kaki Yesus (Mat.28:9). Kubur itu kosong sedangkan kain kapannya ada ketika murid-murid memerika kubur tersebut (Mrk.16:6, Yoh.20:5-7). Boice mengemukakan bahwa ada orang-orang yang tidak percaya menciptakan teori argumentasi terhadap kubur yang kosong, yang mengatakan bahwa perempuan-

² Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematika* (Malang: Gandum Mas, 2015), 369-370

³ Stevri I. Lumintang, *Keunikan Theologia Kristen Di Tengah Kepalsuan* (Batu: Departemen Literatur PPII, 2010), 99

⁴ Elisua Hulu, "Kematian Yesus Kristus Bagi Pengampunan," *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 1 (2022): 38–58.

⁵ Polikarpus Kapan, "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen", <https://media.neliti.com/media/publications/103219-kebangkitan-yesus-kristus-dasar-iman-kri-f9679c6b.pdf>

⁶ Nicolas Rande and Daniel Ronda, "Makna Kebangkitan Kristus Berdasarkan I Korintus 15:12-28 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013): 1.

⁷ Ibid.

⁸ Thiessen, *Teologi Sistematika...*, 372

perempuan dan murid-murid pergi ke kuburan yang salah.⁹ Teori ini menyangkal keadaan saat itu tidak lagi gelap gulita, dan mereka telah ada disana sebelumnya sehingga paham dengan lokasinya. Pandangan yang lain adalah Yesus tidak mati disalib, tetapi hanya pingsan, sebagai akibat dari teori ini Ia dikira mati lalu dikubur hidup-hidup. Dalam kubur ia sadarkan diri dan memindahkan batu lalu ke luar menampakkan diri. Pandangan ini menimbulkan sejumlah masalah, karena prajurit-prajurit Romawi dipercayakan untuk melakukan hukuman mati (Mrk.15:45, Yoh.19:33), dan tombak yang ditusukkan juga membuktika bahwa Yesus telah mati (Yoh.19:34). Pandangan yang lain adalah seseorang telah mencuri atau memindahkannya. Pandangan ini mencoba menghilangkan fakta bahwa pintu kubur telah dimeterai dan ada penjaga-penjaga yang ditempatkan disana.

Kredibilitas kebangkitan Kristus melalui pembuktian dari kesaksian para rasul yang berulang-ulang mengatakan bahwa mereka adalah saksi mata (Luk.24:33-36, Yoh.20:19, 26, 21:24, Kis.1:3, 21-22). Kebangkitan Kristus adalah peristiwa yang aktual.¹⁰ Alkitab menyaksikan bahwa ada lima ratus orang yang telah melihat Tuhan yang bangkit (1Kor.15:3-8). Sesungguhnya kebangkitan Kristus dari kematian merupakan hal yang nyata seperti yang diuraikan dalam Alkitab. Kebangkitan Yesus merupakan fakta sejarah yang tidak dapat diganggu gugat. Hal ini juga dikatakan oleh Ladd: Pentingnya kebangkitan dalam pikiran Yohanes dicerminkan dalam penekanannya atas kebangkitan Yesus sebagai satu kebangkitan tubuh yang nyata. Jelas bahwa Maria dapat merangkul Dia (20:17) seolah-olah tidak akan melepaskanNya lagi. Yohanes menekankan kenyataan bahwa tubuh kebangkitan Yesus memiliki luka bekas penyaliban (20:25-27). Jelaslah bahwa tubuh kebangkitan memainkan peranan penting dalam pikiran Yohanes. Setelah penampakkan Yesus dari kematian merupakan bukti bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup (Yoh.11:25).¹¹ Ada pendapat yang menyatakan bahwa “*Christianity stands or falls with the reality of the rising of Jesus from the dead by God*”.¹² Ini menunjukan pentingnya pemahaman dan pengertian terhadap kebangkitan Kristus dalam kehidupan orang percaya.

Peristiwa ajaib ini sulit dimengerti dan diterima, sehingga sebagian orang beranggapan mungkin Yesus tidak mati tetapi hanya pingsan saja. Namun keraguan seperti itu telah disanggah dengan jelas oleh Alkitab sendiri. Kebangkitan Kristus adalah mukjizat yang bertentangan dengan semua penjelasan alamiah. Hal ini yang mendorong untuk meneliti lebih jauh untuk tentang makna kebangkitan Kristus dalam kehidupan.

⁹ James Montgomery Boice, *Dasar Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2015), 401

¹⁰ Thiessen, *Teologi Sistematika...*, 371

¹¹ Eka Budhi Santosa, “Studi Teologis-Historis Kebangkitan Yesus : Suatu Jawaban Terhadap Isu Makam Talpiot” (n.d.).

¹² Wolfhart Pannenberg, “*Did Jesus Really Rise From the Dead?*”, *Dialog* 4 (Sping, 1965), 1

METODE

Dalam melaksanakan penelitian untuk memperdalam kajian makna kebangkitan Kristus dalam kehidupan terhadap Yohanes 21: 1-14, akan melakukan penelitian deskriptif dengan kajian literatur, sehingga dapat menemukan dan menguraikan secara terperinci terkait topik yang akan dibahas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif berusaha menjelaskan, menguraikan dan menerangkan serta membandingkan suatu atau beberapa gagasan kontemporer (masa kini).¹³ Metode ini dijalankan dengan data sumber (literatur pustaka). Kajian literatur berusaha memperoleh data dengan cara mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi yang ada dalam kepustakaan dalam hal ini bacaan, buku, referensi atau hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dan informasi yang telah dikumpulkan akan disajikan secara deskripsi dalam uraian pembahasan berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAKNA KEBANGKITAN YESUS DALAM YOHANES 21: 1-14

Beberapa teks dalam Injil menunjukkan bahwa Yesus sungguh-sungguh mengalami kematian (Yoh 19:33-37, Mat 27:57-58; Mrk 15:4-45; 16:1 dst). Karena Dia sungguh-sungguh mati maka Dia pun sungguh-sungguh bangkit, dan fakta ini dicatat dalam ke empat Injil yang memperlihatkan kuburan yang kosong (Mat 28:6; Mrk 16:6; Luk 24:3,12; Yoh 20:1-2). Selain itu ada fakta kebangkitan dari kematian yang dilakukan Yesus sebelum Dia mati, yaitu: kebangkitan anak Yairus (Mat 9:18-26), anak janda di Nain (Luk 7:11-18), Lazarus (Yoh 11:1-44). Yesus sendiri sudah menyaksikan kebangkitan-Nya sebelum dan sesudah kebangkitan-Nya (Mat 17:23; Yoh 2:19-22; Luk 24:39; Why 1:18). Para rasul juga menjadi saksi yang pasti tentang kebangkitan-Nya (Kis 2:24-32; I Ptr 1:3,21; 3:21).

Bukti Kebangkitan Yesus

Kemanusiaan Kristus adalah fakta yang tidak bisa dibantah. Yesus, Anak Allah yang kekal menjadi manusia. Dia adalah Allah dan manusia yang dipersatukan dalam satu pribadi.¹⁴ Dua natur ilahi dan insani merupakan satu kesatuan. Yesus Kristus adalah sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia, tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Dalam rumusan Chalcedon tahun 451 menyatakan bahwa kedua natur pribadi Yesus Kristus yang ilahi dan yang insani

¹³ B.S. Sidjabat, *Desain Riset Teologi* (Batu: Institut Injil Indonesia, 2001), 18

¹⁴ Kevin J. Conner, *A Practical Guide to Christian Belief: Pedoman Praktis Tentang Iman Kristiani* (Malang: Gandum Mas, 2004), 405

sejati tidaklah bercampur, tidak berubah, tidak terbagi dan tidak terpisah.¹⁵ Pribadi Yesus adalah pribadi yang insani dan yang ilahi. Yesus mengalami penderitaan dan kematian, tidak hanya ditanggung oleh natur insaninya, justru natur ilahi-Nya turut menopang natur insanii sehingga Yesus tidak berdosa ketika waktu lemah dan dicobai, dan bangkit dari kematian.

Kebangkitan Yesus bukan hanya tinggal peristiwa tanpa arti, melainkan peristiwa yang menjadi dasar kekristenan. Yesus Kristus bangkit setelah tiga hari Ia mengalami kematian. Selama empat puluh hari Ia menyatakan diri-Nya kepada murid-murid-Nya dalam bentuk tubuh sebelumnya. Kebangkitan Kristus ini telah menggenapi nubuat tentang kebangkitan-Nya (Mat 12:38-42; Yoh 2:13-22), dan sekaligus menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah (Kis 10:40; Rm 1:4; Ibr 4:7). Dalam Perjanjian Lama para nabi telah menubuatkan kebangkitan-Nya (Mzm.2:7, Ibr.1:5, Kis.13:33, Mzm.16:8-11, Kis.2:25-31, Mzm.22, Yes.52). Nubuat para nabi dan pernyataan Yesus sendiri terwujud. Barclay mengemukakan:

The first and simplest aim of this story is to make quite clear the reality of the resurrection. The Risen Lord was not a vision, nor the figment of someone's excited imagination, nor the appearance of a spirit or a ghost; it was Jesus who had conquered death and come back.¹⁶

Hal ini memperjelas realitas kebangkitan Yesus, bahwa Ia telah bangkit dan mengalahkan maut. Bagi orang percaya, kebangkitan Kristus merupakan jaminan yang memperkenankan Tuhan (Rm 4:25), dan Dia menjadi Juru syafaat orang percaya (Rm 8:38; Ibr 7:25)

Setelah bangkit dari kematian, Tuhan Yesus masih menampakkan diri beberapa kali kepada para murid dalam kurun waktu 40 hari. Setelah itu Dia naik ke surga (Mrk 16:19; Luk 24:51; Yoh 3:13; Kis 1:9-11). Dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa (Ef 1:20-21; Ibr 1:3; Kis 7:55-56). Kenaikan-Nya ini menggenapi nubuat-Nya sendiri (Luk 9: 51; Yoh 6:62; 20:17). Dia naik ke sorga dengan tubuh kebangkitan disaksikan oleh para murid-Nya (band. 1Kor 15:50-52). Dia ke surga yang mulia adalah tempat yang tertinggi (Ibr 4:14; 7:26; Ef 4:10) dan menunjukkan Dia menang atas segala penguasa dunia (Ef 6:12; 1:20-21).

Dalam 1 Korintus 15: 12-29, menjelaskan bahwa iman berdiri atau jatuh bersama dengan kebangkitan tubuh Kristus. Bila Kristus tidak dibangkitkan, semua pemberitaan Injil itu percuma (ay.14), iman jemaat Korintus sia-sia (14), para rasul menjadi saksi palsu, (15), orang Korintus masih hidup di dalam dosa (ay.17), orang yang mati dalam Yesus sudah binasa (ay18), dan orang-orang Kristen yang perlu dikasihani (ay.19). Kebangkitan itu menentukan validitas iman Kristen.¹⁷

¹⁵ Stevri I. Lumintang, *Finalitas Kristus Dan Kekristenan* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2018).

¹⁶ William Barclay, *The Gospel of John : Volume 2*. (Philadelphia: The Westminster Press, 2000), 282

¹⁷ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology Jilid 1*, (Malang: SAAT, 2012), 287

Kebangkitan adalah peristiwa yang benar terjadi yang merujuk pada peristiwa yang akan datang. Pengertian kebangkitan menekankan peristiwa kebangkitan yang dialami oleh Yesus Kristus, sekaligus dasar doktrinal bagi umat Kristen di sepanjang sejarah. Kebangkitan adalah peristiwa yang ditunjuk dalam terminologi Kristen sebagai kebangkitan Yesus Kristus yang diperingati dan dirayakan oleh seluruh umat Kristen setiap tahun disebut Paskah. Kebangkitan Yesus Kristus adalah peristiwa sejarah sehingga menjadi sebuah tradisi untuk memperingatinya.

Yesus Menampakkan Diri (1, 14)

Salah satu bukti Yesus Bangkit adalah menampakkan diri lagi kepada murid-murid dan ini adalah ketiga kalinya (ay.14). Istilah menampakkan diri lagi dalam Bahasa Yunani adalah ἐφανέρωσεν dari kata dasar φανέρω· artinya penampakkan, membuat dikenal, menunjukkan (*eveal, make known, show*). Istilah ἐφανέρωσεν merupakan bentuk kata kerja *verb indicative aorist active 3rd person singular*, hal ini menegaskan bahwa Dia sungguh-sungguh telah menampakkan diri sebelumnya, dan menurut keterangan teks ini adalah menampakkan diri lagi (ay.1 dan ay.14).

Penampakkan diri Yesus ini merupakan wujud nyata bahwa Ia telah bangkit. Kebangkitan Kristus adalah peristiwa yang aktual. Sangat jelas bahwa Yesus mati, dan telah dinyatakan mati oleh kepala pasukan dan prajurit-prajurit Romawi yang mengawali pelaksanaan hukuman mati (Mrk.16:1, Yoh.19:33). Pada hari yang ketiga ia telah bangkit. Kebangkitannya tidak nampak kepada murid-murid dalam keadaan jasmaniah yang lemah, tetapi sebagai pemenang yang perkasa yang telah mengalahkan kematian.¹⁸ Tuhan yang bangkit terlihat oleh banyak orang selama empat puluh hari setelah kebangkitannya. Diantaranya adalah perempuan yang setia menunggu di kubur, dua orang dalam perjalanan di Emaus, Petrus, kedua belas murid, lima ratus orang pada saat yang sama, Yakobus, para rasul dan Paulus.¹⁹

Kebangkitan adalah puncak perjalanan hidup Yesus. Ia telah memberitahukan dalam berbagai kesempatan. Tidak ada alasan untuk meragukan kebenaran Injil, semua setuju bahwa kubur Yesus kosong pada hari pertama minggu itu dan bahwa Ia beberapa kali menampakkan diri-Nya dihadapan murid-murid-Nya dalam wujud nyata dan jelas. Tujuh dari murid-murid berada di Galilea menunggu Kristus untuk menemui mereka setelah kebangkitan-Nya, seperti yang telah Dia perintahkan untuk mereka lakukan (Mat. 28:7; Mrk. 14:28; 16:7).

Waktu Penampakkan (ay.4)

Yesus menampakkan dirinya pada hari mulai siang, Yesus berdiri di pantai (ay.4). Keterangan waktu disini menunjukkan fakta bahwa orang dapat melihatnya

¹⁸ Thiessen, *Teologi Sistematis...*, 371

¹⁹ Enns, *The Moody Handbook of Theology Jilid 1...*287-288

dengan jelas, justru sangat berbeda dengan apa yang dilaporkan dalam teks ini yaitu “akan tetapi murid-murid itu tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus”.

Hasil Dari Kebangkitan Kristus

Pembuktian dari sebab akibat dalam sejarah Kristen yang dirunut kepada kebangkitan Yesus secara jasmani, yaitu: ada bukti kubur yang kosong dan Alkitab menjelaskan bahwa kubur Kristus yang kosong. Hari Tuhan adalah akibat lain dari kebangkitan Yesus. Para rasul yang adalah orang-orang Yahudi tidak lagi melaksanakan peraturan sabat yang tradisional, melainkan untuk menghormati kebangkitan Yesus yang jasminiah mengadakan ibadat pada hari minggu. Gereja (kumpulan orang-orang percaya) adalah akibat dari kebangkitan Yesus. Kitab Perjanjian Baru merupakan akibat dari kebangkitan Yesus. Bila Yesus tetap berada dalam kubur, kisah kehidupan dan kematian-Nya pastilah akan tetap terkubur bersama dengan Dia.²⁰ Thiessen, menguraikan hasil dari peristiwa kebangkitan Kristus,²¹ yaitu: Pertama, membuktikan keilahian Kristus. Kedua, menjamin bahwa pengorbanan Kristus diterima. Ketiga, menjadikan Kristus Imam Besar. Keempat, menyediakan banyak berkat tambahan.

Hasil kebangkitan Kristus ini sangat bertalian dengan kehidupan iman orang percaya baik dalam aspek presentis maupun futuris. Kebangkitan-Nya dijadikan dasar keyakinan orang-orang percaya bahwa segala kuasa yang dibutuhkan untuk hidup dan melayani tersedia bagi-Nya.

Makna Kebangkitan Kristus Dalam Kehidupan Para Murid

Pemaknaan kebangkitan Kristus dalam kehidupan atau aspek presentis dipahami dalam tantangan kehidupan, baik dalam aspek jasmani maupun rohani. Kebangkitan merupakan peristiwa yang akan dialami oleh manusia di masa mendatang (bersifat future) dan kebangkitan yang merujuk pada Yesus Kristus adalah kebangkitan yang terjadi masa lampau (bersifat historis) atau sudah terjadi.²²

Makna Dari Kebangkitan Kristus

Kebangkitan Kristus adalah contoh dari semua kebangkitan lain. Kematian dan kebangkitan Kristus tidak bisa dipisahkan, karena yang satu mendahului yang lain. Kebangkitan Kristus selalu dikaitkan dengan kematian-Nya. Kebangkitan-Nya menunjukkan status Kristus. Kebangkitan-Nya tidak hanya terdiri dari kenyataan bahwa Dia hidup kembali serta tubuh dan jiwa-Nya disatukan kembali. Kebangkitan Kristus memiliki tiga makna penting,²³ yaitu: Pertama, Kebangkitan

²⁰ Evans, *The Great Doctrines of the Bible*, n.d.

²¹ Thiessen, *Teologi Sistematika...*, 374-375

²² Esap Veri, "Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini," *Jurnal Luxnos* 7, No. 1 (2021), 39

²³ Louis Berkhof, *Panduan Tentang Doktrin Kristen* (Surabaya: Momentum, 2022), 158

merupakan pernyataan dari Bapa bahwa Kristus telah memenuhi semua tuntutan hukum Taurat sebagai kewajiban perjanjian; Kedua, Kebangkitan melambangkan apa yang akan terjadi pada orang percaya dalam pemberian, kelahiran secara rohani dan kebangkitan di masa depan (Rm.6:4-5, 9; 8:11; 1Kor.6:14; 15:20-22; 2Kor.4:10-11, 14; Kol.2:12; 1Tes.4:14); Keempat, Kebangkitan merupakan dasar pemberian, kelahiran baru (regenerasi) dan kebangkitan terakhir (Rm.4:25; 5:10; Ef.1:20; Flp.3:10; 1Ptn.1:3).

Kebangkitan Kristus adalah perbuatan Allah, dan oleh kepercayaan kepada kerja kuasa Allah maka orang-orang percaya turut dibangkitkan, sehingga kedudukan mereka menyatu dengan Kristus dalam pekerjaan-Nya.

Kehidupan Para Murid

a. Masa Lalu: “Aku Pergi Menangkap Ikan” (3), “Kami Pergi Juga Dengan Engkau”

Tujuh dari para murid berada di Galilea menunggu Kristus untuk menemui mereka setelah kebangkitan-Nya, seperti yang telah Dia perintahkan untuk mereka lakukan (Mat. 28:7; Markus 14:28; 16:7). Tidak ada informasi berapa lama para murid menunggu di Galilea, ketika menganalisa cerita dalam Alkitab dapat memiliki gambaran bahwa tidak mungkin lama. Para murid masih berada di Yerusalem seminggu setelah kebangkitan Yesus. Yesus akan naik dari Betania 40 hari setelah kebangkitan (Kis 1:3; Luk 24:50). Yesus menampakkan diri lebih dari sekali di Galilea (Yohanes 21, Mat. 28). Dibutuhkan setidaknya beberapa hari untuk melakukan perjalanan dari Yerusalem ke Galilea dan kembali lagi. Tidak ada informasi terkait atas dasar apa tindakan Petrus dalam ayat 3, faktanya Petrus berinisiatif pergi dan berkata “Aku pergi menangkap ikan”, dan aktifitas menangkap ikan merupakan pekerjaan Petrus yang sudah diketahui sebelumnya, saat Yesus memanggil pertama kali (Luk. 5: 1-11, Mat.4: 18-22, Mrk.1: 16-20).

Atas inisiatif Petrus, mereka memutuskan untuk pergi menangkap ikan. Ada yang mengatakan bahwa mereka salah melakukan ini. Yang lain mengatakan bahwa mereka benar, bekerja untuk menghidupi diri mereka sendiri. Hagelberg mengemukakan bahwa Petrus adalah aktivis yang tidak suka bermalas-malas dan mudah baginya untuk memperengaruhi keenam murid lainnya.²⁴ Tenney mengatakan bahwa mereka tidak berbuat dosa, tetapi mereka sedang menghadapi bahaya: “Mereka mungkin lupa ... kehidupan yang Yesus telah bicarakan, dan mereka perlu diingatkan kembali.”²⁵ Leon Morris menyatakan, “Kesan umum yang tersisa adalah kesan manusia tanpa tujuan.”²⁶ D. A. Carson sepandapat: “Ekspedisi memancing ini dan dialog yang terjadi tidak seperti kehidupan manusia dalam misi

²⁴ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004), 325

²⁵ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 289

²⁶ Leon Morris, *The Gospel Menurut John* (Eerdmans, n.d.), 862

yang diberdayakan Roh.”²⁷ Wiersbe memberikan tanggapan terhadap ayat ini demikian “*Peter acted without orders in returning to his fishing. He had forsaken all to follow Christ (Luke 5:1–11), and now he was turning back to the old life.*²⁸ Para murid telah meninggalkan pekerjaan sebagai penangkap ikan dan menjadi murid Yesus. Yesus telah melatih untuk mengabarkan kabar baik tentang kerajaan sorga dan mengandalkan persediaan Allah untuk kebutuhan mereka (Mat. 10). Hal ini mengingatkan para murid sebelumnya, secara khusus Yesus memanggil Petrus dari penjala ikan untuk menjadi penjala manusia.

b. Usaha/Pekerjaan: “Malam Itu Mereka Tidak Menangkap Apa-Apa” (3)

Frasi “Malam itu mereka tidak menangkap apa-apa”, diantara para murid memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik kemana harus pergi, apa yang harus dilakukan, dan kemana harus melakukannya. Para murid adalah penjala ikan profesional yang berpengalaman, tetapi dalam Yohanes 21:3b-5, “... malam itu mereka tidak menangkap apa-apa. Harris memberi komentar demikian

*“I am sure it was long night for these guys. Remember again that at least three of them had been professionals at this. They knew where to go, what to do, and where to do it. But they were skunked. They had not caught a thing and now it is daybreak”*²⁹

Memiliki pengalaman dalam menjala ikan, namun tidak mendapatkan apa-apa. Tetapi ketika hari sudah siang, Yesus berdiri di pantai; namun para murid tidak tahu bahwa itu adalah Yesus. Jadi Yesus berkata kepada mereka, “Anak-anak, kamu tidak punya ikan, bukan?” Mereka menjawab Dia, “Tidak”. Jawaban satu kata mereka mungkin mencerminkan frustrasi mereka: “Tidak.” Setiap membaca bahwa Yesus mengajukan pertanyaan, perlu memahami bahwa Dia tidak mencari informasi. Dia tahu bahwa mereka tidak menangkap apa pun, tetapi Dia ingin mereka mengenali dan mengakui kekurangan mereka. Lawrence O, memberikan komentar demikian:

*Actually no one who follows Jesus can go back to his or her old way of life. Jesus calls us to something fresh and new. It's not that we must change jobs. He changes us, and we find no real satisfaction except in doing His will.*³⁰

Sebenarnya tidak seorang pun yang mengikuti Yesus dapat kembali ke cara hidupnya yang lama. Tindakan para murid menurut Wiersbe menunjukkan kekalahan, demikian:

²⁷ D.A Carson, *The Gospel of John* (Eerdmans, n.d.), 669

²⁸ Warren W. Wiersbe, *Wiersbe's Expository Outlines on the New Testament* (Wheaton, Ill.: Victor Books, 1997).

²⁹ Scott L. Harris, “Waiting on Jesus – John 21:1-14,” *Grace Bible Church*, last modified 2019, accessed February 2, 2023, <https://www.gracebibleny.org/waiting-on-jesus-john-211-14>.

³⁰ Lawrence O Richards, *The Bible Readers Companion* (Wheaton: Victor Books, 1991), 698

Everything about this scene speaks of defeat: (1) it is dark, indicating that they are not walking in the light; (2) they had no direct word from the Lord; (3) their efforts met with failure; (4) they did not recognize Christ when He did appear, showing that their spiritual vision was dim.³¹

Jadi, faktor kekalahan adalah hidup dalam gelap, tidak berjalan dalam terang, tidak ada kabar dari Yesus, menemukan kegagalan dan tidak mengenal Kristus. Bagian ini mengingatkan bahwa Tuhan memberkati ketika tinggal di dalam Kristus dan menaati Firman. “Tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yoh. 15:5). Usaha atau pekerjaan yang dikerjakan di luar Tuhan tidak akan menghasilkan apapun.

c. *Ketidak percayaan: “Mereka tidak tahu bahwa itu adalah Yesus (4)*

- "Siapakah Engkau?" Sebab mereka tahu, bahwa Ia adalah Tuhan. (12)

Frasa οὐ μέντοι ἥδεισαν οἱ μαθηταὶ ὅτι Ἰησοῦς ἐστιν secara khusus istilah ἥδεισαν dari kata dasar οἶδα artinya. Istilah *h;deisan* merupakan bentuk *verb indicative pluperfect active 3rd person plural* yang menunjukkan bahwa suatu perbuatan yang selesai dilakukan dimasa lampau tetapi pada waktu kalimat *pluperfect* diucapkan tidak dirasakan lagi. Jadi, Murid-murid telah mengetahui sebelumnya tetapi pada saat kalimat ini diucapkan justru pengetahuan/ pengenalan tersebut justru tidak meneguhkan apa yang mereka lihat.

Dalam teks ini menjelaskan bahwa sebelumnya sudah 2 kali Yesus menampakkan diri kepada murid-murid dan ini merupakan ketiga kalinya, setelah Yesus bangkit. Landasan untuk pasal 21 adalah pasal 20, di mana Tomas dan murid-murid lainnya datang dengan iman penuh kepada Tuhan yang telah bangkit. Yohanes 20: 29c menjelaskan “berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya”, dipertegas dalam ayat 31b “bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu, memperoleh hidup dalam nama-Nya. Sering orang-orang di gereja-gereja injili yang datang secara teratur dan bahkan melayani dalam kapasitas tertentu, tetapi mereka tidak pernah dilahirkan kembali. Mereka mengaku bahwa mereka percaya kepada Yesus, tetapi mereka tidak pernah percaya kepada-Nya secara pribadi untuk mengampuni dosa-dosa mereka dan memberi mereka hidup yang kekal. Seringkali orang-orang ini adalah orang-orang yang “baik”, tetapi itulah masalahnya orang baik tidak membutuhkan Juruselamat.

Alkitab mengajarkan bahwa yang lebih buruk daripada tenggelam yaitu mati secara rohani! Di mata Tuhan, tidak ada yang benar; tidak ada yang berbuat baik (Rm. 3:10-18). Roma 3:23 menyimpulkan, “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” Tetapi Roma 6:23 memberikan kabar baik: “Sebab upah dosa adalah maut, tetapi pemberian cuma-cuma dari Allah adalah

³¹ Wiersbe, *Wiersbe's Expository Outlines on the New Testament*, 269

hidup yang kekal di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” Jika datang kepada Kristus sebagai orang berdosa yang bersalah dan percaya pada kematian-Nya di kayu salib, Dia mengampuni semua dosa dan memberi hidup yang kekal sebagai hadiah gratis! Jadi, yang harus dipahami adalah bahwa orang baik tidak dapat melayani Kristus; hanya orang berdosa yang telah diampuni yang dapat melayani Dia. Pastikan bahwa telah menaruh kepercayaan hanya kepada Dia untuk menyelamatkan dari dosa-dosa.

Murid-murid tidak mengenal Yesus. Dalam frasa “ketika hari mulai siang, Yesus berdiri dipantai akan tetapi murid-murid tidak tahu bahwa itu adalah Yesus. Hagelberg mengemukakan bahwa sebabnya mereka tidak tahu bahwa itu adalah Yesus tidak dapat dipastikan.³² Mengapa mereka gagal mengenali Yesus? Mungkin jarak atau cahaya yang buruk menghalangi mereka untuk melihatnya dengan jelas. Pada bagian ayat 8, ada jarak kira-kira 200 hasta (1 hasta=45 cm) atau sembilan puluh meter antara perahu dan Tuhan Yesus, suatu jarak cukup jauh.³³ Mungkin penampilan Yesus pasca kebangkitan berbeda. Mungkin mata mereka tertutup sehingga mereka tidak mengenalinya. Maria tidak mengenali Yesus pada Paskah sampai dia memanggil namanya (20:16). Di jalan Emaus, “mata para murid tidak mengenalinya” sampai “ia mengambil roti dan mengucap syukur”. Ketika Dia memecahkan roti dan memberikannya kepada mereka, “mata mereka terbuka, dan mereka mengenali Dia” (Lukas 24:16, 31).

Aspek Jasmani

- a. *Kebutuhan:* Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?” Jawab mereka: “Tidak ada” (5)

Yesus menampakkan diri-Nya kepada mereka dengan tindakan belas kasihan (ay.5), Dia memanggil mereka anak-anak. Isrtilah Anak-anak dalam Bahasa Yunani παιδια, merupakan istilah keakraban dan kasih sayang: itu adalah kasus vokatif jamak dari παιδιον, yang merupakan terkecil dari παις, dan secara harfiah menandakan anak kecil, atau anak tercinta.³⁴ Sapaan yang sangat akrab, berbicara dengan kepedulian dan kelembutan seorang Bapa: Anak-anak. Jika dari segi umur mereka bukan lagi anak-anak, tetapi mereka adalah anak-anak-Nya, anak-anak yang telah diberikan Allah kepada-Nya.

Tanggapan para murid terhadap pertanyaan Yesus “Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?” adalah tidak ada. Hagelberg memberikan komentar bahwa jawaban yang singkat tersebut karena semangat mereka sudah layu.³⁵

³² Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004), 326

³³ Ibid.

³⁴ Adam Clarke, “Clarke’s Commentary: John” (Or: Ages Sofware Logos Library System; Clarke’s Commentaries, 1999).

³⁵ Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21...*, 327

Merupakan tanggapan yang jujur dari situasi yang sedang dihadapi bahwa sudah semalam berjuang menangkap ikan namun tidak menangkap apa-apa. Yesus bertanya apakah mereka memiliki lauk-pauk atau makanan, dan mereka bilang tidak. Yesus menampakkan diri dan bertanya situasi yang sedang dihadapi. Hendriksen menjelaskan bahwa “*he asks this question in order to rivet their attention on the fact that their return to the former occupation has been a complete failure*”.³⁶ Yesus sedang menunjukkan fakta kepada murid-murid bahwa mereka tidak bisa berbuat apapun di luar Kristus. Yesus memberikan teladan kepedulian yang penuh belas kasihan bagi orang lain, yang gagal dalam hidupnya, menghadapi kesukaran, kesulitan.

Dia mengatakan kepada mereka untuk menebarkan jala atau jaring di sisi lain dan mereka akan menemukan banyak ikan. Ketika mereka menurut, mereka menangkap begitu banyak ikan sehingga mereka tidak dapat menarik jala. Inilah yang terjadi pertama kali Yesus memanggil mereka menjadi rasul-Nya (Luk. 5:1-11). Intinya tidak mungkin kebetulan. Jelas bahwa Yesus sedang dalam proses menugaskan kembali mereka atau memanggil mereka kembali untuk pekerjaan pengabaran. Pratte mengemukakan bahwa para murid telah meninggalkan-Nya pada saat penangkapan-Nya dan telah sangat terguncang imannya oleh peristiwa-peristiwa berikut ini. Mereka pasti menyadari tanpa keraguan bahwa mereka telah sepenuhnya salah memahami tujuan-Nya.³⁷ Mereka perlu ditantang dan didevikasikan lagi untuk pekerjaan yang Dia miliki bagi mereka. Yesus ingin mengingatkan para murid tentang apa yang Dia katakan di ruang atas dalam konteks menghasilkan buah bagi kerajaan-Nya (Yoh. 15:5), “Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”

Faktanya adalah, hanya percaya kepada Kristus sejauh mengakui kekurangan diri sendiri, serta semua kecukupan-Nya. Rasul Paulus mencerminkan hal ini ketika berbicara tentang tanggung jawab yang serius untuk memberitakan Injil dan dia bertanya secara retoris (2 Kor. 2:16), “Dan siapa yang cukup untuk hal-hal ini?” Tetapi kemudian beberapa ayat kemudian ia menguraikan (2 Kor. 3:5), “Bukan karena kami cukup dalam diri kami untuk menganggap apa pun berasal dari diri kami sendiri, tetapi kecukupan kami adalah dari Allah”

b. *Hasil*: “mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan”. (6)

Malam yang panjang telah dilalui tetapi tidak menangkap seekorpun ikan, sekalipun usaha yang dilakukan sepanjang malam. Jika membandingkan dalam Lukas 5: 5 “Simon menjawab: "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan

³⁶ Simon J. Hendrikson, William, Kistemaker, *New Testament Commentary : Exposition of the Gospel According to John*. (Grand Rapids: Baker Book House, 2001), 480

³⁷ David E. Pratte, “Commentary on the Gospel of John Bible Study Notes and Comments,” last modified 2015, accessed February 5, 2023, <https://biblestudylessons.com/commentary/gospel/john.pdf>.

kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga." Hendrikson menjelaskan bahwa "*They do not even begin to offer an objection and then change over to the course of obedience*".³⁸ Para murid tidak memberikan bantahan tetapi mentaati perkataan Yesus. Hasil ketaatan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan. Hendrikson menjelaskan bahwa: "*And the purpose of the miracle was to open the eyes of these men, to make them see that by themselves they could accomplish nothing, and to strengthen their faith in him!*"³⁹ Ini menunjukkan bahwa keberhasilan hanya bisa diraih jika itu dilakukan dalam ketataan kepada kehendak Kristus.

Murid-murid lainnya datang ke pantai dengan perahu. Mereka hanya berjarak 300 kaki (100 yard) dari pantai, tetapi mereka harus menyeret jala berat yang penuh ikan.⁴⁰ Pada saat mereka tiba, rupanya Petrus sudah ada di sana (ay. 11). Ketika mereka tiba, Yesus sudah menyalakan api dan menaruh roti dan ikan di atasnya. Dia menyuruh mereka membawa beberapa ikan yang telah mereka tangkap, jadi Petrus pergi dan menarik jala ke pantai. Itu penuh dengan seratus lima puluh tiga ikan besar, namun tidak pecah. Jelas ada sesuatu yang ajaib atau pasti patut diperhatikan tentang jumlah ikan besar ini, kalau tidak mengapa mereka menghitungnya dan mengapa Yohanes mencatat jumlahnya? Sebagai nelayan profesional, mereka jelas tahu betapa tidak biasa tangkapan seperti itu, terutama setelah mereka tidak menangkap apa-apa sepanjang malam. Tetapi hanya dengan melemparkan sisi lain dari seperti yang Yesus katakan, mereka menangkap angka yang jelas luar biasa. Tangkapannya sangat besar sehingga mereka tidak bisa membawa jala ke dalam perahu. Ini dimaksudkan sebagai tanda. Itu pasti mengingatkan mereka pada peristiwa yang sangat mirip yang terjadi pada saat Yesus memanggil mereka untuk menangkap manusia (Lukas 5). Allah memiliki rancangan-rancangan yang sangat indah dibalik kekecewaan, kegagalan yang dihadapi oleh manusia. Manusia memang berkuasa atas ikan-ikan di laut, tetapi ikan-ikan tidak akan selalu tunduk pada perintahnya. Hanya Allah yang tahu arus lautan, dan memerintahkan apa yang melewatinya.

c. *Ketersediaan:* Ketika mereka tiba di darat, mereka melihat api arang dan di atasnya ikan dan roti. (9)

Yesus sudah menyiapkan beberapa ikan di atas api arang, tetapi kemudian Dia mengambil beberapa ikan yang baru saja Dia sediakan untuk mereka, memasaknya, dan menyajikan sarapan untuk mereka. Omong-omong, meskipun beberapa komentator datang dengan beberapa arti alegoris yang fantastis untuk 153 ikan yang mereka tangkap, itu mungkin hanya laporan saksi mata yang

³⁸ Hendrikson, William, Kistemaker, *New Testament Commentary : Exposition of the Gospel According to John...*, 481

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Pratte, "Commentary on the Gospel of John Bible Study Notes and Comments."

menunjukkan bahwa Yohanes tidak mengarang cerita ini. Seperti semua nelayan, mereka menghitung ikan.

Tuhan tidak saja mereka membuat mereka berhasil menangkap ikan begitu banyak tetapi Tuhan melayani mereka dengan menyediakan makanan untuk sarapan pagi. Tuhan yang bangkit menyatakan diri sekaligus sebagai pemberi hidup dan pemelihara hidup. Ia memperhatikan dan menjamin terpenuhi segala kebutuhan milik-Nya

d. *Pemeliharaan Tuhan*: Simon Petrus naik ke perahu lalu menghela jala itu ke darat, penuh ikan-ikan besar: seratus lima puluh tiga ekor banyaknya, dan sungguhpun sebanyak itu, *jala itu tidak koyak*.

Pemeliharaan (providensia) dirumuskan sebagai aktifitas pencipta yang tiada putusnya, yang oleh rahmat dan kebaikan-Nya yang berlimpah. Kepercayaan kepada pemeliharaan Allah menentukan banyak dalam sikap-sikap asasi kesalehan yang alkitabiah.⁴¹ Dalam hidup para Murid, Tuhan tidak hanya menunjukkan hasil dari apa yang dikatakan-Nya yaitu 153 ekor ikan tetapi bukti yang lain adalah jala yang menarik ikan tersebut tidak koyak.

Aspek Rohani

a. Ketaatan

Frasa “Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh” (6). Istilah tebarkanlah dalam Bahasa Yunani βάλετε artinya tebarkanlah dari kata dasar βάλλω artinya melempar, membuang, menebarkan, menghamburkan, menjatuhkan dll. Kata βάλετε merupakan bentuk kata kerja *verb imperative aorist active 2nd person plural* yang menekankan bentuk perintah, yaitu kamu sekalian tebarkanlah jalamu disebelah kanan. Bentuk kata perintah menuntut respon ketaatan yang harus dilakukan. Yesus memerintahkan para murid untuk menebarkan jala mereka di sebelah kanan. Ini tidak berbicara bahwa sebelah kanan merupakan tempat keberuntungan. Allah menuntut ketaatan. Jika tidak bersedia mentaati Allah, tidak akan memahami apa yang dibaca dan dipelajari melalui Alkitab, justru akan membosankan, menindas dan tidak berarti.⁴² Yakobus 1:22 menegaskan “tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku Firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri”.

Dalam frasa “Karena itu mereka membuangnya, dan sekarang mereka tidak dapat menariknya karena banyak ikan” (ay. 6b). Orang-orang ini menaati Yesus meskipun mereka tidak mengenalinya. Bukan hal yang aneh bagi para pengamat untuk menyarankan “lubang pancing” yang berbeda kepada seorang nelayan yang

⁴¹ J.I. Packer, “Pelihara, Pemeliharaan” *Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: YKBK/OMF, 2002), 222

⁴² Boice, *Dasar Dasar Iman Kristen...*, 575

gagal. Kadang-kadang orang lokal mengetahui rahasia lokal, jadi tidak perlu terlalu terkejut bahwa orang-orang ini mengikuti saran Yesus. Hasil dari ketaatan mereka adalah tangkapan yang begitu besar sehingga mereka tidak dapat menariknya.

b. Kekudusan

Frasa “Ketika Petrus mendengar, bahwa itu adalah Tuhan, maka ia mengenakan pakaianya, sebab ia tidak berpakaian, lalu terjun ke dalam danau (7). Hendrikson menjelaskan *By putting on his jacket and fastening the belt Peter prepared himself for stepping ashore and meeting his Lord!*⁴³ Secara harafiah ungkapan tidak berpakaian diterjemahkan telanjang, namun istilah ini dapat diartikan berpakaian ringan atau orang tersebut hanya berpakaian pakaian dalam. Hedelberg mengemukakan bahwa ada dua pemahaman yaitu mungkin Petrus memakai pakaian dalam dan dia mengenakan pakaian yang lebih sopan karena hendak berbicara kepada Yesus atau pakaian ringan yang dipakai harus diikat dengan ikat pinggang supaya dia dapat berenang.⁴⁴ Petrus menyadari bahwa dirinya tidak berpakaian dan hendak bertemu Yesus, sehingga ia mengenakan pakaianya, sebab ia tidak berpakaian (ay.7).

c. Persekutuan

Frasa “Murid-murid yang lain datang dengan perahu karena mereka tidak jauh dari darat, hanya kira-kira dua ratus hasta saja dan mereka menghela jala yang penuh ikan itu” (8). Murid yang lain mengambil bagian untuk menghela jala yang penuh dengan ikan.

Istilah persekutuan dalam bahasa Yunani *koinonia* artinya mengambil bagian atau partisipasi. Dalam bentuk kata kerja, *koinoneo* berarti mengambil bagian. Artinya berkaitan dengan kebersamaan. Istilah lainnya yaitu *koinonos* yang berarti, sekutu atau kawan sekerja. Pada bagian ini para murid mengambil bagian yaitu datang untuk bersama-sama menghela jala.

d. Kepastian

Dalam ayat 9 “Ketika mereka tiba di darat, mereka melihat api arang dan di atasnya ikan dan roti.” Merupakan pemandangan indah yang menyapa mata murid-murid ini saat mencapai pantai. Hendrikson menjelaskan bahwa berbeda sekali dengan ketidakmampuan mereka untuk menyediakan makanan bagi diri mereka sendiri, di sini ada api arang di mana Yang Esa di pantai telah menyiapkan makanan sederhana berupa roti dan ikan (òψάριον, di sini seperti dalam 6:9, 11, sebuah

⁴³ Hendrikson, William, Kistemaker, *New Testament Commentary : Exposition of the Gospel According to John...*, 482

⁴⁴ Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21...*, 329

kesenangan, roti untuk dinikmati).⁴⁵ Ketika orang-orang itu lelah dan lapar, Yesus sekarang mengundang mereka untuk sarapan. Walvoord memberikan komentar bahwa *Jesus had prepared a breakfast of charcoaled fish with bread for the hungry disciples*.⁴⁶ Yesus sudah menyediakan apa yang dibutuhkan oleh para murid, dan ini membuktikan bahwa Ia yang telah bangkit dan hidup. Dia yang telah bangkit melayani para murid “mengambil roti dan memberikannya kepada mereka, demikian juga ikan itu”. (13). Penting untuk diingat bahwa apa yang Tuhan berikan kepada orang-orang ini tidak berasal dari ikan yang mereka tangkap! Dia sendiri telah menyiapkan sarapan untuk mereka, yang secara misterius berlipat ganda sehingga satu kue roti dan satu ikan (dalam kedua kasus aslinya memiliki artikel pasti) menjadi sarapan untuk semua orang ini.

Kostenberger, mengomentari bagian ini “*The mundaneness of the simple breakfast is dwarfed by the presence of the risen Lord and the implications of his resurrection for the life of his followers*”.⁴⁷ Kehadiran Tuhan lebih utama dari apa yang didapatkan. Sebagai ciptaan Tuhan, materi itu baik keadaannya (Kej.1:31). Tuhan menegaskan bahwa harta dunia lebih rendah nilainya dibanding jiwa manusia. Yesus menegaskan bahwa “apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? (Mat.16: 26). Kehadiran Tuhan dan kebangkitan memberi jaminan dan hidup bagi para murid atau pengikutnya.

KESIMPULAN

Di atas kayu salib itulah Tuhan Yesus Kristus telah memproklamasikan kemenangan-Nya atas kuasa dosa. Sehingga barangsiapa yang percaya kepada-Nya akan mengalami kemenangan juga dari kuasa dosa. Bukan itu saja kemudian Yesus mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut, namun pada hari yang ketiga Ia bangkit dari antara orang mati. Kebangkitan-Nya menunjukkan kemenangan-Nya atas kuasa maut, yang seharusnya menjadi upah bagi orang berdosa. Orang percaya pun akan mengalami kebangkitan dan beroleh hidup yang kekal.

Kebangkitan Kristus tidak hanya berbicara aspek futuris, namun juga aspek presentis. Kekuatiran dan ketidaksabaran selalu menjadikan pribadi yang cepat menghadapi dengan cara berpikir logika manusia. Tidak demikian dalam pengiringan kepada Tuhan. Proses dalam menjalani kehidupan memberikan nilai rohani dalam jejak-jejak langkah iman di dalam Kristus. Aspek penting yang harus disadari adalah adanya tantangan dalam dua aspek yaitu jasmani dan rohani.

⁴⁵ Hendrikson, William, Kistemaker, *New Testament Commentary : Exposition of the Gospel According to John*..483

⁴⁶ Roy B. Walvoord, John F. ; Zuck, *The Bible Knowledge Commentary : An Exposition of the Scriptures* (Wheaton, IL: Victor Books, 1985), 345

⁴⁷ Andreas J. Kostenberger, *Baker Exegetical Commentary On The New Testament* (Grand Rapids: Baker Academic, 2004), 591

Keyakinan, kekudusan, hidup dalam persekutuan dan kejujuran adalah langkah konkret wujud nyata pemaknaan kebangkitan Kristus di dalam kehidupan praktis.

KEPUSTAKAAN

- Barclay, William. *The Gospel of John : Volume 2*. Philadelphia: The Westminster Press, 2000.
- Berkhof, Louis. *Panduan Tentang Doktrin Kristen*. Surabaya: Momentum, 2022.
- Boice, James Montgomery. *Dasar Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Carson, D.A. *The Gospel of John*. Eerdmans, n.d.
- Clarke, Adam. “Clarke’s Commentary: John.” Or: Ages Sofware Logos Library System; Clarke’s Commentaries, 1999.
- Conner, Kevin J. *A Practical Guide to Christian Belief: Pedoman Praktis Tentang Iman Kristiani*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology Jilid 1*,. Malang: SAAT, 2012.
- Evans. *The Great Doctrines of the Bible*, n.d.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004.
- Harris, Scott L. “Waiting on Jesus – John 21:1-14.” *Grace Bible Church*. Last modified 2019. Accessed February 2, 2023.
<https://www.gracebibleny.org/waiting-on-jesus-john-211-14>.
- Hendrikson, William, Kistemaker, Simon J. *New Testament Commentary : Exposition of the Gospel According to John*. Grand Rapids: Baker Book House, 2001.
- Hulu, Elisua. “Kematian Yesus Kristus Bagi Pengampunan.” *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 1 (2022): 38–58.
- Köstenberger, Andreas J. *Baker Exegetical Commentary On The New Testament*. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Lumintang, Stevri I. *Finalitas Kristus Dan Kekristenan*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2018.
- . *Keunikan Theologia Kristen Di Tengah Kepalsuan*. Batu: Departemen Literatur PPII, 2010.
- Morris, Leon. *The Gospel Menurut John*. Eerdmans, n.d.
- Packer, J.I. “*Pelihara, Pemeliharaan*” *Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: YKBK/OMF, 2002.
- Pannenberg, Wolfhart. “*Did Jesus Really Rise From the Dead*”, *Dialog 4*. Sping, 1965.
- Pratte, David E. “Commentary on the Gospel of John Bible Study Notes and Comments.” Last modified 2015. Accessed February 5, 2023.
<https://biblestudylessons.com/commentary/gospel/john.pdf>.
- Rande, Nicolas, and Daniel Ronda. “Makna Kebangkitan Kristus Berdasarkan I Korintus 15:12-28 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya.” *Jurnal Jaffray* 11, no. 2 (2013): 1.
- Richards, Lawrence O. *The Bible Readers Companion*. Wheaton: Victor Books, 1991.
- Santosa, Eka Budhi. “Studi Teologis-Historis Kebangkitan Yesus : Suatu Jawaban

- Terhadap Isu Makam Talpiot” (n.d.).
- Sidjabat, B.S. *Desain Riset Teologi*. Batu: Institut Injil Indonesia, 2001.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Veri, Esap. ““Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini.”” *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021).
- Walvoord, John F. ; Zuck, Roy B. *The Bible Knowledge Commentary : An Exposition of the Scriptures*. Wheaton, IL: Victor Books, 1985.
- Wiersbe, Warren W. *Wiersbe's Expository Outlines on the New Testament*. Wheaton, Ill.: Victor Books, 1997.